BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan kata yang sangat populer diperbincangkan dewasa ini. Apa sebenarnya globalisasi? Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya, dan bentuk bentuk interaksi yang lain. Globalisasi merupakan sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya popular, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain. Hal ini yang menyebabkan globalisasi merupakan era tekhnologi informasi, komunikasi, ekonomi dan transportasi lebih berkembang dan menggelobal seluruh dunia.[1]

Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara. Di era globalisasi, bangsa-bangsa bersatu secara mengglobal, tetapi bersamaan dengan itu muncul pula rasa kebangsaan yang berlebih-lebihan *(cauvinisme)* masing-masing bangsa. Hal inilah yang menyebabkan globalisasi merupakan era tekhnologi informasi, komunikasi dan transportasi yang sangat modern dan canggih.

[1] Adeng. Ghazali, *Civic Education*, (Bandung : Benang Merah Press, 2009), hlm. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi, dan kemandirian adalah keberdayaan. Upaya pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah tidak gampang. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan.[2] Jiwa kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, tantangan dan resiko.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dunia pendidikan harus menyikapi serius dengan menyiapkan tamatan *(output)* sebuah madrasah yang tidak hanya mampu berdaya saing dalam segi kognitif saja, melainkan mampu dan mempunyai ketrampilan khusus (*soft skill)* yang menjadi daya tarik konsumen *(stake holder)* dan mempunyai daya saing dengan lulusan madrasah lain, seperti memiliki budaya khusus atau ketrampilan berwirausaha.

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan "*Entrepreneurship",* yang dapat diartikan sebagai *"the backbone of economy",* yaitu syaraf pusat perekonomian atau pengendali perekonomian

[2] Cucu Cuanda, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu bangsa. Secara epistimologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda.[3]

Menurut *Thomas W. Zimmerer*, kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.[4]

Pendidikan yang berwawaskan kewirausahaan telah menjadi motto dan perhatian khusus pada dunia pendidikan saat ini. Banyak lembaga pendidikan Islam yang ingin mendesain madrasah mereka menjadi madrasah yang berwawaskan kewirausahaan demi menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam segi kognitif saja, akan tetapi unggul dalam segi keterampilan juga. Namun kenyataannya lingkungan sekolah belum sepenuhnya sadar akan pentingnya membentuk jiwa kewirausahaan, sebagian mereka kurang menyadari akan arti penting mengembangkan usaha produktif.

Sistem operasional pendidikan tidak selalu kondusif untuk mengaktualisasi dan mengimplementasikan jiwa *entrepreneurship* pada peserta didik. Padahal, untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan membentuk karakter *entrepeneur* di sekolah membutuhkan lingkungan

---

[3] Muhammad. Hamdi, *Resensi Pendidikan Entrepreneurship* www.kompasiana.com/ Entrepreneur Pendidikan (Diakases pada 02/11/2015)

[4] Joko Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship,* (Bogor: Kencana Press, 2003), hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondusif dan sarana yang memadai untuk menerapkannya. Kegiatan dan program menumbuh-kembangkan jiwa kewirausahaan di madrasah atau sekolah mulai perlu disosialisasikan secara efektif terhadap peserta didi, warga sekolah dan *stake holder* sekolah khususnya wali murid.

Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah program di dunia pendidikan yang sangat penting sebagai upaya merealisasikan tujuan dan mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia. Jika dijabarkan dari aspek tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina mentalitas dan penguasaan keterampilan peserta didiknya, di sinilah wujud dari betapa pentingnya unsur kewirausahaan bagi manusia.[5]

Pendidikan Islam berbasis kewirausahaan bertujuan menghasilkan para wirausahawan yang akan menjadi sumber-sumber kesejahteraan bagi masyarakat terlebih lagi untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Dengan begitu, akan mudah bagi madrasah untuk memberikan pendidikan kewirausahaan secara nyata kepada peserta didiknya dengan terjun langsung kepada masayarakat di sekitarnya. Madrasah yang berada pada lingkungan nelayan dapat memberikan pembelajaran kewirausahaan tentang budi daya ikan, dari mulai pembibitan, pembesaran, hingga penjualan. Begitu juga madrasah yang berada dilingkungan petani dapat mengembangkan kewirauhaan pada pertanian. inilah salah satu keunggulan madrasah dalam pengembangan kewirausahaan.

[5] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam memandang bahwa kewirausahaan termasuk sebagai *jihad fii sabilillah*, bagian dari amal sholeh, karena kegiatan kewirausahaan menyediakan pendapatan kepada individu, menawarkan kesempatan kerja kepada masyarakat *(Ta'awun 'Ala Birri)*, sehingga mengurangi kemiskinan, meningkatkan perekonomian masyarakat**,** mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara individu dengan individu lain serta membantu menjaga hubungan yang lebih baik antara individu dengan tuhannya.[6]

Kewirausahaan bukan hanya sifat yang dibawa sejak lahir atau hanya warisan orang tua semata yang pada akhirnya menganggap kewirausahaan tidak penting untuk dipelajari. Akan tetapi, kewirausahaan juga merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Kemampuan seseorang dalam kewirausahaan dapat dimatangkan melalui proses pendidikan, jadi lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan kewirausahaan. Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari umat menjadikannya sebagai lembaga yang tahu betul kondisi yang ada disekitarnya.

Bagi sebuah madrasah unggulan, sebuah program yang mengupayakan untuk membekali jiwa kewirausahaan pada peserta didiknya adalah wajib hukumnya, semata-mata untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap pribadi, sesama manusia, agama dan bangsa. Seorang wirausahawan sejati adalah selalu melandasi setiap langkahnya sesuai dengan ajaran Islam dan meneladani cara-cara yang dicontohkan oleh Rasulullah.

[6] *Ibid*, hlm. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melatar belakangi penulisan judul skripsi ini mengingatkan kita pada inti ajaran Nabi Muhammad SAW tentang bagaimana seorang muslim agar mendapatkan rizki ataupun nafkah kehidupan adalah dengan berusaha dan berdo'a, dalam hal ini sebuah usaha berwujud berdagang ataupun membuka usaha, sesuai dengan amaliyah nabi Muhammad ketika masa muda hingga masa pernikahannya, bahwa beliau mempunyai amaliyah sehari-harinya adalah berdagang agar bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas berdagang atau berwirausaha adalah bagian dari *Sunnah* Rosul yang apabila kita amalkan adalah sebuah ibadah di mata Alloh.

Di sisi lain, kita dapat mengamati dan meneladani suri tauladan Rosulloh terhadap umatnya agar mempunyai keterampilan berdagang ataupun berwirausaha, karena ketika seorang muslim bekerja atau mencari nafkah dengan berdagang ataupun berwirausaha waktu yang digunakan untuk mencari nafkah tidak terikat sehingga berdampak pada *amaliyyah* ibadah seseorang menjadi lebih khusuk, tepat waktu dan tidak tergesa-gesa, contohnya dalam menunaikan shalat lima waktu dalam satu hari. Dan menurut Rosululloh bahwa sebaik-baik pekerjaan dalam mencari nafkah adalah dengan berdagang atau berwirausaha, sesuai hadist nabi yang berbunyi:[7]

إِنَّ أَطْيَبَ الْكَسْبِ كَسْبُ التُّجَّارِ الَّذِينَ إِذَا حَدَّثُوا لَمْ يَكْذِبُوا ، وَإِذَا ائْتُمِنُوا لَمْ يَخُونُوا

[7] Yulian Purnama, S.kom, *Keutamaan Berdagang*, https://pengusahamuslim.com/3719-keutamaan-berdagang-1896.html (Diakses tgl 02/10/2015 pukul 13.40).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *"Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya. (HR. Imam Al-Baihaqi)*

Dalam penjelasan di atas sangat sesuai dengan tujuan berdirinya Madrasah Aliyah Bilingual Krian-Sidoarjo, yaitu mencetak lulusan yang unggul dalam Imtaq (iman dan taqwa) dan Iptek (ilmu pengetahuan dan tekhnologi) siap secara teori dan prakteknya serta mempunyai nilai lebih baik berupa *soft skill* maupun *hard skill* pada lulusan madrasah, seperti *skill entrepreneurship*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengadakan penelitian dan mengangkatnya menjadi sebuah judul skripsi "**PENERAPAN MADRASAH UNGGULAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KRIAN SIDOARJO".**

B. Rumusan Masalah.

Dalam sebuah penelitian masalah harus ditampilkan perumusan masalah, maksudnya agar dalam pembahasan nanti mengarah pada proses penelitian serta sebagai acuan sistematika pembahasan. Selain itu perumusan masalah hendaknya tegas dan jelas guna menambah ketajaman pembahasan.[8]

Dari uraian mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

[8] Djarwono, *Petunjuk Umum Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: BEFE, 1995), hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian-Sidoarjo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi Madrasah Aliyah Bilingual Krian-Sidoarjo dalam membekali dan meningkatkan kewirausaahn peserta didiknya?
3. Bagaimana hasil atau produk penerapan pedidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian-Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian.

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah disusun di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian-Sidoarjo?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam bagi Madrasah Aliyah Bilingual Krian-Sidoarjo dalam membekali dan meningkatkan keterampilan kewirausaahn peserta didiknya?
3. Untuk mengetahui hasil atau produk penerapan pedidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian-Sidoarjo?

D. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian tentang studi kasus madrasah unggulan berbasis kewirausahaan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian-Sidoarjo ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan proses belajar dan pembelajaran sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.

2. Bagi almamater

   Penelitian ini memperkaya wacana keilmuan khususnya kajian pendidikan dalam bidang Kependidikan Islam (KI) prodi Manajemen Pendidikan Islam dan juga menambah bahan pustaka bagi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Bagi Madrasah Aliyah

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua aktivitas lembaga madrasah aliyah baik swasta maupun negeri untuk membekali peserta didiknya dalam bidang kewirausahaan serta sebagai mengetahui kekurangan dan kelebihan kurikulum dan program-program madrasah dalam meningkatkan skill kewirausahaan peserta didiknya.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitihan

Mengingat luasnya pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini, perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peneliti mengadakan wawancara kepada kepala madrasah MA. Bilingual Krian-Sidoarjo.
2. Penelitian mengadakan wawancara kepada Wakasek bidang kurikulum MA. Bilingual Krian-Sidoarjo.
3. Peneliti mengadakan wawancara kepada salah satu siswa MA. Bilingual Krian-Sidoarjo.

F. Definisi Operasional.

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan "operasi" atau kegiatan dipergunakan untuk mengukur konstruk atau variabel.[9]

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman dan agar ada keselarasan atau keseragaman dalam pemahaman serta menghindari variasi dalam penafsiran dalam memahami judul, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah terkait dengan judul skripsi yang berjudul "studi kasus: implementasi madrasah unggulan berbasis kewirausahaan di MA. Bilingual Krian Sidoarjo**"** antara lain:

1. Madrasah Unggulan

Madrasah Unggulan adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu

[9] Sugiyono, *Metode penulisan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus dianrahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.[10]

Madrasah unggulan memiliki dua lingkup visi, yaitu visi makro dan visi mikro. Visi makro pendidikan madrasah ungulan adalah terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah dan diniah, terampil dan profesional. Sedangkan visi mikronya sendiri adalah pendidikan madrasah unggulan adalah terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniah, terampil dan professional yang sesuai dengan tatanan kehidupan.[11]

Sedangkan misi madrasah unggulan adalah :

a. Menciptakan calon agamawan yang berilmu;
b. Menciptakan calon berilmu yang agamawan;
c. Menciptakan calon tenaga yang professional dan agamis.

Dari paparan di atas inti dari visi dan misi madrasah unggulan adalah membentuk individu yang professional dan religius, yaitu keseimbangan antara kemampuan intelektual, keterampilan dan sikap keberagaman yang taat kepada Alloh swt. Untuk mengetahui

[10] Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005), hlm. 57

[11] Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik madrasah unggulan mempunyai beberapa dimensi yang harus ditinjau, di antaranya:[12]

a. Input terseleksi secara ketat. Dengan criteria tertentu dan melalui prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan;
b. Sarana dan prasarana yang menunjang. Untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakat, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler;
c. Lingkungan belajar yang kondusif. Untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baiklingkungan fisik maupun fisik-psikologi;
d. Guru dan tenaga kependidikannya yang professional. Untuk menangani pendidikan unggul harus didukung dengan guru yang unggul baik segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakaan tugas. Untuk itu perlu disediakan intensif tambahan bagi guru berupa uang tunjangan maupun fasilitas tambahan;
e. Inovasi kurikulum. Kurikulumnya dapat diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didiknya yang mempunyai kecepatan belajar serta motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa seusiannya;

[12] *Ibid*, hlm. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kurun waktu belajar lebih lama dibandingkan dengan madrasah lain. Karena itu perlu adanya asrama untuk memaksimalkan pembinaan dan menampung siswa dalam berbagai lokasi untuk menunjang siswa agar mengikuti kegiatan kurikuler maupun ekstra kulikuler madrasah unggulan serta ditambah dengan kegiatan magang (praktik kerja nyata) sebagai penunjang penguatan teori;

g. Proses belajar harus berkualitas dan *responsible.* Selain pembelajaran yang berkualitas juga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan,baik kepada siswa, lembaga maupun *stake holder* yang ada;

h. Bermanfaat dan berpartisipasi kepada masyarakat. Madrasah unggulan tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didiknya, tetapi mampu memberikan konstribusi sosial dan keagamaan pada lingkungan sekitarnya;

i. Program pengayaan. Madrasah unggulan mempunyai nilai/ kegiatan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pembelajaran remedial, pelayanaan, bimbingan dan konseling yang berkualitas serta pembinaan kreatifitas dan kedisiplinan.

Dan yang harus diperhatikan sebuah madrasah unggulan adalah sebuah madrasah yang mampu dalam mencapai dan memenuhi tanpa meninggalkan salah satu aspek dari 8 standart nasional pendidikan yang telah ditentukan di dalam SISDIKNAS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kewiraushaan (*Entrepreneurship*)

Secara harfiah Kewirausahaan terdiri atas kata dasar wirausaha yang mendapat awalan ke- an akhiran -an, sehingga dapat diartikan kewirausahaan adalah hal-hal yang terkait dengan wirausaha. Sedangkan wira berarti keberanian dan usaha berarti kegiatan bisnis yang komersial atau non-komersial, Sehingga kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan bisnis.[13]

Dalam bahasa Inggris wirausaha adalah *enterpenuer*, istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon, seorang ekonom Prancis. Menurutnya, *entrepreneur* adalah *"agent who buys means of production at certain prices in order to combine them"*. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, ekonom Perancis lainnya- Jean Baptista Say menambahkan definisi Cantillon dengan konsep entrepreneur sebagai pemimpin.[14]

Secara umum banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli, mengenai kewirausahaan, dibawah ini akan saya kemukakan beberapa pendapat tersebut, yang diambil dari berbagai sumber :[15]

a. Menurut Harvey Leibenstein, mengemukakan bahwa kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatann yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Wikipedia.com (Diakses tgl 02/10/2015 pukul 13.20)

[14] Winardi, *Pengantar ekonomi mikro*, (Bandung: Mandar Maju 1999), hlm. 16

[15] *Ibid*, hlm. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.

b. Menurut Drucker istilah kewirausahaan yaitu : "*An entrepreuneur ability to create the new and different"*. Yang artinya kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

c. Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer istilah kewirausahaan yaitu: *"An entrepreuneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the perpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and asembling the necessary resourses to capitalize on those opportunuties".* Yang artinya kewirausahaan adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.[16]

Seiring berjalanya waktu, kewirausahaan semakin berkembang, maka lahirlah berbagai macam teori tentang kewirausahaan, akan coba saya uraikan berbagai teori kewirausahaan, diantaranya adalah sebagai berikut :[17]

[16] *Ibid*, hlm. 120

[17] Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Neo Klasik

Teori ini memandang perusahaan sebagai sebuah istilah teknologis, dimana manajemen (individu-individu) hanya mengetahui biaya dan penerimaan perusahaan dan sekedar melakukan kalkulasi matematis untuk menentukan nilai optimal dari variabel keputusan.

b. Kirzerian Entrepreneur

Dalam teori Kirzer menyoroti tentang kinerja manusia, keuletanya, keseriusanya, kesungguhanya, untuk swadaya (mandiri), dalam berusaha, sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletan sang pengusaha.

c. Teori Prilaku

Yang terakhir adalah teori perilaku, bagaimana seorang wirausahawan harus memiliki kecakapan dalam mengorganisasikan suatu usaha, memanaje keuangan dan hal-hal terkait, membangun jaringan, dan memasarkan produk, dibutuhkan pribadi yang supel dan pandai bergaul untuk memajukan suatu usaha.

G. Sistematika Penulisan.

Sistematika yang dimaksud di sini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari 5 (lima) bab. Maka untuk lebih jelasnya penulisan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti memaparkan secara singkat tentang beberapa permasahan yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisi kajian teori yang menjelaskan secara rinci tentang pengertian, karakteristik dan konsep Madrasah Unggulan, pengertian kewirausahaan dan teori-teorinya, implementasi madrasah unggulan berbasis kewirausahaan dan faktor pendorong dan penghambat bagi madrasah unggulan berbasis kewirausahaan untuk meningkatkan, mengembangkan *skill entrepreneurship* kepada peserta didiknya dan unit-unit usaha yang sesuai dengan latar belakang madrasah unggulan.

Bab III : Metode Penelitihan

Bab ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang peneliti gunakan yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV : Laporan Penelitihan

Pada bab IV (empat) ini merupakan pembahasan mendetail yaitu gambaran umum penerapan Madrasah Ungulan berbasis kewirausahaan di Madrasah Aliyah Bilingual Krian-Sidoaarjo serta program dan faktor pendukung dan penghambat madrasah unggulan dalam membekali dan mengembangkan *skill* kewirausahaan pada siswa di MA. Bilingual Krian-Sidoarjo "

Bab V Penutup

Bab ini merupakan Bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id